

ANALISIS TOTAL KEWAJIBAN MELALUI SETORAN WADIAH DAN INVESTASI BERBAGI NIRLABA DI BTPN SYARIAH BANK UNTUK PERIODE 2016-2023

Sitti Fatimah Az-zahra¹, Vemy Suci Asih²

¹Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 07, 2025

Revised October 29, 2025

Accepted November 05, 2025

Available online November, 2025

Keywords:

Wadiah Deposits; Non Profit Sharing Investments; Total liabilities

Paper type: Research paper

Please cite this article: Asriadi Arifin Adi, Dian Novianti, Trian Fisman Adisaputra "Manajemen Zakat Baznas" MONETA : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah [ONLINE], Volume 01 Number 02 (May, 2023)

Cite this document:

Turabian 8th edition

*Corresponding author

e-mail: muhalikbar@gmail.com

ABSTRACT

Banking is vital for economic growth, acting as a financial intermediary (Marshal, 2019). Islamic banks differ from conventional banks by following profit-sharing principles instead of interest. As per Law No. 10 of 1998, Islamic banks meet the needs of Muslims avoiding interest (riba) and operate alongside conventional banks, offering products like Wadiah and Mudharabah-based savings.

This study analyzes the effects of Wadiah deposits and non-profit-sharing investments on total liabilities at BTPN Syariah Bank from 2016-2023. Using descriptive and quantitative methods, the results show that Wadiah deposit contribute 34.8%, non-profit sharing investments 84.5%, and both simultaneously contribute 92.3% to total liabilities, confirming their significant impact.

The research uses time series data from PT BTPN Syariah Tbk's annual reports and applies various analytical methods, including descriptive analysis and hypothesis testing, with data processed using SPSS and Microsoft Excel. The findings align with existing theories, emphasizing the crucial role that both Wadiah deposits and non-profit-sharing investments play in shaping the bank's financial liabilities. This suggests that Islamic banking products are not only compliant with Sharia principles but also significantly contribute to the bank's overall financial stability and growth.

Abstrak: Perbankan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, bertindak sebagai perantara keuangan. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena mengikuti prinsip

pembagian keuntungan daripada bunga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank syariah memenuhi kebutuhan umat Islam dengan menghindari bunga (riba) dan beroperasi berdampingan dengan bank konvensional, menawarkan produk seperti tabungan berbasis Wadiah dan Mudharabah. Penelitian ini menganalisis dampak simpanan Wadiah dan investasi non-pembagian keuntungan terhadap total liabilitas di Bank BTPN Syariah dari tahun 2016 hingga 2023. Dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan Wadiah berkontribusi sebesar 34,8%, investasi non-pembagian keuntungan sebesar 84,5%, dan keduanya secara bersamaan berkontribusi sebesar 92,3% terhadap total liabilitas, mengonfirmasi dampak signifikan keduanya. Penelitian ini menggunakan data time series dari laporan tahunan PT BTPN Syariah Tbk dan menerapkan berbagai metode analitis, termasuk analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, dengan data diproses menggunakan SPSS dan Microsoft Excel. Temuan ini sejalan dengan teori yang ada, menyoroti peran krusial yang dimainkan oleh simpanan Wadiah dan investasi tanpa pembagian keuntungan dalam membentuk kewajiban keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa produk perbankan syariah tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga secara signifikan berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan keuangan bank secara keseluruhan.

Kata kunci: Simpanan Wadiah; Investasi Tanpa Pembagian Keuntungan; Total Kewajiban

PENDAHULUAN

Prinsip utama dalam sistem keuangan syariah adalah pembagian keuntungan, bukan bunga. Di Indonesia, sistem ini dijalankan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Seperti halnya bank konvensional, peran bank syariah juga sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi karena berfungsi sebagai perantara keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat (Marshall, 2019). Selama hampir tujuh dekade, perbankan telah menjadi lembaga utama tempat masyarakat menyimpan dan mengelola dana mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum, bank menjalankan tiga fungsi utama: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan layanan keuangan (Ardhansyah & Dwi, 2020).

Namun demikian, sebagian besar umat Islam menyadari bahwa praktik bunga, yang umum dalam sistem perbankan konvensional, bertentangan dengan ajaran Islam karena termasuk dalam kategori riba. Al-Qur'an secara tegas melarang riba, seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba," dan dipertegas lagi dalam ayat 276 yang menyatakan bahwa riba akan menghancurkan kekayaan, sedangkan sedekah akan memberkahinya. Hadis dari Jabir Ra. yang diriwayatkan oleh Muslim dan Bukhari juga mengutuk pelaku riba, menyamakan mereka dengan pencari kekayaan yang haram dan mengancam mereka dengan hukuman berat (Ismail, 2021).

Kesadaran ini mendorong munculnya kebutuhan akan lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sebagai bentuk respons, pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 10 Tahun 1998 yang merevisi UU No. 7 Tahun 1992, sehingga memperkenalkan sistem perbankan ganda yang

memungkinkan keberadaan bank syariah berdampingan dengan bank konvensional. Bank syariah beroperasi dengan prinsip-prinsip Islam dalam mengelola dana publik secara halal (Sofyan, 2010). Produk-produk yang ditawarkan umumnya berbasis pada prinsip bagi hasil, seperti akad mudharabah yang menjadi inti dari operasional bank syariah. Dalam skema ini, nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan uangnya kepada bank (mudharib) untuk dikelola, dan keuntungan dibagi sesuai dengan kinerja investasi bank (Wangsawidjaja, 2012). Selain itu, bentuk investasi lainnya seperti deposito dan giro juga tersedia, di mana investor memperoleh bagian keuntungan. Terdapat pula investasi non-bagi hasil, yaitu skema dengan pengembalian tetap yang menjamin pokok dana tetap aman (Nuruddin & Murslina, 2016)..

Perbedaan antara bank konvensional dan Islam terutama terletak pada prinsip operasional mereka. Sementara bank konvensional mengandalkan bunga, bank-bank Islam menekankan perjanjian pembagian keuntungan (Mudharabah atau Musharakah) dan pembiayaan yang didukung aset (Murabahah). Untuk tabungan, bank-bank Syariah menggunakan kontrak Wadiah, di mana bank dapat memanfaatkan dana yang disetorkan tetapi harus mengembalikannya atas permintaan. Wadiah dikategorikan ke dalam Wadiah Yad-Dhamanah (di mana bank dapat mengambil manfaat dari dana) dan Wadiah Yad-Amanah (di mana dana tidak dapat digunakan oleh bank tanpa izin).

BTPN Syariah Tbk (BTPS), yang berdiri sejak tahun 1991, merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang berasal dari pengembangan unit usaha syariah Bank BTPN. Setelah memperoleh izin resmi dari regulator, BTPS mulai beroperasi secara mandiri dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Mei 2018. Fokus utama bank ini adalah memberikan pembiayaan kepada segmen masyarakat berpenghasilan rendah namun produktif, dengan mayoritas penyaluran dana dilakukan melalui akad Murabahah.

Sebagai bagian penting dari sistem perbankan ganda di Indonesia, BTPS menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah guna menjangkau masyarakat luas. Melalui penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 2018, BTPS berhasil menghimpun dana dalam jumlah besar yang digunakan untuk memperluas pembiayaan Murabahah bagi masyarakat yang sebelumnya kurang mendapatkan akses layanan keuangan. Saat ini, BTPS memiliki jaringan layanan yang terdiri atas 15 kantor cabang dan 47 kantor operasional, menjadikannya sebagai salah satu penggerak utama dalam perbankan syariah dengan komitmen menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang terpinggirkan (Arifin & Adisaputra, 2023).

Keberhasilan bank-bank syariah seperti BTPS sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menghimpun dan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK), yang terdiri dari simpanan dalam bentuk Wadiah dan Mudharabah.

Seiring dengan pertumbuhan basis pendanaannya, bank syariah dituntut untuk menjaga likuiditas sambil menerapkan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, mereka perlu menjaga keseimbangan antara menjaga kepercayaan masyarakat, menerapkan tata kelola keuangan yang sehat, serta tetap mematuhi prinsip syariah yang melarang praktik riba dan mendukung distribusi kekayaan secara adil dan merata.

Table 1
Total Liability, Deposito Wadiah dan Investasi Berbagi Laba di
Bank BTPN Syariah Periode 2016-2023

Period		Wadiah Deposits	Investasi Berbagi Non - Laba	Total Liabilities
Year	Quarter			
2015	1	Rp540,760	Rp157,898	Rp 1,518,338
	2	Rp646,230	Rp2,727,781	Rp 3,665,067
	3	Rp662,644	Rp 2,724,753	Rp3,481,193
	4	Rp 758,549	Rp3,051,418	Rp 4,025,542
2016	1	Rp 824,300	Rp3,207,573	Rp 4,335,235
	2	Rp 1,170,406	Rp 3,841,862	Rp5,376,863
	3	Rp 1,081,137	Rp 3,536,814	Rp 4,840,026
	4	Rp992,850	Rp4,394,714	Rp 5,730,631
2017	1	Rp1,141,310	Rp4,494,024	Rp 5,915,848
	2	Rp1,140,537	Rp1,140,537	Rp 6,207,870
	3	Rp1,219,202	Rp 4,946,324	Rp 6,475,287
	4	Rp1,297,831	Rp 5,248,048	Rp6,901,876
2018	1	Rp 1,382,795	Rp 5,312,735	Rp7,011,700
	2	Rp1,411,771	Rp 5,609,703	Rp 7,282,842
	3	Rp1,518,102	Rp 5,735,172	Rp7,594,828
	4	Rp1,619,254	Rp 5,992,860	Rp 8,042,343
2019	1	Rp1,716,943	Rp 6,002,491	Rp8,255,105
	2	Rp 1,715,737	Rp7,167,933	Rp 9,340,971
	3	Rp 1,841,504	Rp7,183,910	Rp9,631,889
	4	Rp1,895,885	Rp7,550,664	Rp 9,989,718
2020	1	Rp 1,922,925	Rp7,633,690	Rp 10,222,925
	2	Rp 1,803,691	Rp 7,658,449	Rp 9,832,615
	3	Rp1,785,448	Rp7,459,118	Rp 9,929,953
	4	Rp 1,857,115	Rp7,923,366	Rp 10,556,256
2021	1	Rp1,852,719	Rp 8,670,125	Rp 11,041,907
	2	Rp1,904,666	Rp8,708,830	Rp11,011,898
	3	Rp 1,994,496	Rp8,639,209	Rp 11,075,912
	4	Rp2,067,644	Rp 8,925,903	Rp 11,469,043
2022	1	Rp2,071,551	Rp 8,991,509	Rp 11,692,686
	2	Rp 2,244,308	Rp 9,615,810	Rp 12,701,232
	3	Rp2,149,042	Rp9,722,510	Rp 12,623,771

2023	4	Rp 2,205,269	Rp9,843,987	Rp 12,752,972
	1	Rp2,221,316	Rp10,543,458	Rp 13,283,109
	2	Rp 2,244,668	Rp 10,137,389	Rp 12,808,962
	3	Rp2,245,707	Rp 10,508,704	Rp13,278,325
	4	Rp2,221,997	Rp9,920,932	Rp 12,658,242

Kinerja keuangan PT. BTPN Syariah TBK. Antara 2015 dan 2022 menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam indikator keuangan utama: setoran Wadiah, investasi berbagi nirlaba, dan kewajiban total.

Pada 2015, perusahaan melihat peningkatan yang signifikan, dengan setoran Wadiah naik dari RP. 513.240 hingga RP. 758.549, investasi berbagi nirlaba tumbuh dari RP.

2.196.264 ke Rp. 3.051.418, dan total kewajiban yang berkembang dari RP. 2.885.877 hingga RP. 4.025.542.

Tren kenaikan ini berlanjut selama tahun-tahun berikutnya. Pada 2016, setoran Wadiah tumbuh lebih jauh ke RP. 992.850, investasi berbagi nirlaba ke RP. 4.394.714, dan total kewajiban untuk RP. 5.730.631. Peningkatan yang konsisten ini dilakukan hingga 2017, dengan deposit Wadiah mencapai RP. 1.297.831, investasi berbagi nirlaba naik ke RP. 5.248.048, dan total kewajiban mencapai RP. 6.901.876.

Pada tahun 2018, perusahaan melanjutkan lintasan positifnya, dengan setoran Wadiah meningkat menjadi RP. 1.619.254, investasi berbagi nirlaba ke RP. 5.992.860, dan total kewajiban untuk RP. 8.042.343. Polanya tetap pada tahun 2019, di mana deposit Wadiah naik menjadi RP. 1.895.885, investasi berbagi nirlaba ke RP. 7.550.664, dan total kewajiban untuk RP. 9.898.718.

Meskipun deposit Wadiah sedikit menurun menjadi RP. 1.857.115 Pada tahun 2020, baik investasi berbagi nirlaba dan total kewajiban terus meningkat, mencapai RP.

7.923.366 dan RP. 10.556.256, masing-masing. Pada tahun 2021, ketiga variabel menunjukkan pertumbuhan sekali lagi. Deposit Wadiah meningkat menjadi RP. 2.067.644, investasi berbagi nirlaba ke RP. 8.925.903, dan total kewajiban untuk RP. 11.469.043.

Pada tahun 2022, deposit Wadiah telah berkembang menjadi RP. 2.205.269, investasi berbagi nirlaba ke RP. 9.843.987, dan total kewajiban untuk RP. 12.757.021. Data ini menyoroti pertumbuhan keuangan perusahaan yang kuat dan kemampuannya untuk secara konsisten mengelola investasi dan kewajiban dari waktu ke waktu, dengan kemunduran kecil hanya terlihat pada tahun 2020 untuk deposito Wadiah.

TEORI

1. Wadiah Deposito

Wadiah merupakan jenis simpanan dalam sistem keuangan Islam, di mana seseorang menitipkan asetnya—seperti uang atau dokumen berharga—kepada pihak lain untuk dijaga dan dikembalikan kapan saja atas permintaan pemiliknya. Dalam praktiknya, terdapat dua bentuk Wadiah: Wadiah Yad Amanah, di mana pihak penerima titipan tidak diizinkan menggunakan aset tersebut, dan Wadiah Yad Dhamanah, yang memungkinkan penerima manfaat menggunakan dana titipan, namun tetap berkewajiban mengembalikannya jika diminta. Dalam konteks perbankan, bentuk Wadiah Yad Dhamanah lebih umum digunakan; bank dapat memanfaatkan dana simpanan tersebut dan secara sukarela memberikan bonus kepada nasabah sebagai bentuk apresiasi.

Konsep Wadiah memiliki landasan dalam ajaran Islam, khususnya dalam Surah An-Nisa ayat 58, serta diperkuat oleh berbagai hadits yang menekankan pentingnya menjaga amanah. Di Indonesia, praktik Wadiah juga telah diatur melalui regulasi perbankan syariah dan fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), yang menjelaskan ketentuan dan mekanisme penerapan Wadiah dalam sistem keuangan syariah.

2. Investasi Bagi Hasil Nirlaba

Investasi non-profit sharing atau investasi berbasis bagi hasil merupakan salah satu ciri khas dari sistem perbankan Islam yang membedakannya dari Wadiah. Investasi ini berlandaskan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian, bukan sistem bunga. Pola ini biasanya dijalankan melalui akad Mudarabah, di mana satu pihak bertindak sebagai penyedia dana (shahibul maal), sementara pihak lainnya menjalankan usaha (mudharib). Keuntungan dibagi sesuai rasio yang telah disepakati di awal, sedangkan kerugian sepenuhnya menjadi tanggungan pihak penyedia modal.

Pengaturan terkait Mudarabah dijabarkan dalam PSAK 105, yang membedakan antara dua jenis akad: Mudarabah muthlaqah (tak terbatas) dan Mudarabah muqayyadah (terbatas), tergantung pada sejauh mana kebebasan pengelola dana dalam menjalankan usaha. Dalam praktiknya, meskipun bank syariah mengelola dana nasabah, mereka diwajibkan untuk memisahkan dana tersebut dari milik bank, sebagai bentuk transparansi dan pemenuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, baik tabungan Wadiah maupun investasi bagi hasil merupakan elemen penting dalam perbankan syariah, yang menawarkan alternatif sistem keuangan bebas riba dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Objek penelitian merujuk pada bahan atau dokumen yang dianalisis dalam suatu studi. Menurut Iwan Satibi (2013), objek penelitian umumnya menjelaskan secara menyeluruh ruang lingkup atau sasaran kajian, termasuk karakteristik wilayah yang diteliti, latar belakang historis, struktur kelembagaan, serta fungsi-fungsi utamanya. Dalam penelitian ini, objek yang dianalisis adalah laporan keuangan triwulanan milik PT Bank BTPN Syariah selama sepuluh tahun terakhir. Data yang dikaji mencakup informasi mengenai simpanan Wadiah, investasi berbasis bagi hasil (non-profit sharing investment), serta total kewajiban yang tercantum dalam laporan keuangan bank tersebut.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan unsur-unsur dan gejala yang diteliti secara terstruktur, nyata, dan tepat. Sementara itu, pendekatan kuantitatif memanfaatkan data berupa angka untuk dianalisis. Fokus penelitian ini adalah menjawab pertanyaan "bagaimana", dengan tujuan menyajikan gambaran yang terperinci, faktual, dan akurat mengenai data terkait simpanan Wadiah, investasi bagi hasil, serta total kewajiban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh selama proses penelitian, termasuk uraian mengenai objek penelitian serta proses pemilihan sampel yang digunakan. Fokus utama dari penelitian ini adalah Total Kewajiban, Simpanan Wadiah, dan Investasi Non-Bagi Hasil. Penjabaran hasil dilakukan melalui analisis statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 29, yang mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi, serta uji t dan uji f.

1. Uji Asumsi Klasik

Tahap awal dalam pelaksanaan analisis pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji ini merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebelum analisis lanjutan terhadap data dilakukan. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dianggap

sebagai estimasi yang andal dan dapat dipercaya karena bersifat tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, serta efisien. Untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria tersebut, maka dilakukan serangkaian pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai pola distribusi variabel dalam data dan menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Idealnya, data yang baik memiliki distribusi yang mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Table 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	414498.58933123
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.062
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26, diketahui bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada ketentuan bahwa jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang melebihi angka 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi hubungan linier antar variabel independen dalam analisis regresi berganda (Effiyaldi dkk., 2022). Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, penelitian ini menggunakan dua indikator, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini diperoleh melalui SPSS versi 26:

Table 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.872	1.146
X2	.872	1.146

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji untuk variabel X1, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,872 ($\geq 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,146 ($\leq 10,00$). Hal yang sama juga berlaku untuk variabel X2, dengan nilai Tolerance 0,872 dan VIF 1,146. Nilai-nilai ini, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan antar variabel. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap layak dan sesuai untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians dari residual dalam model regresi tidak konstan atau bervariasi antar observasi. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis.

Table 5
Uji Heteroskedasticitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.060	.016		3.747	.001
X1	-.009	.065	-.026	-.132	.896
X2	.003	.004	.150	.764	.451

a. Dependent Variable: ABS_ReS

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 5, nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,896 ($\geq 0,05$), dan untuk variabel X2 adalah 0,451 ($\geq 0,05$). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual pada waktu ke-t dengan residual pada waktu sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model tersebut.

Table 6
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01247
Cases < Test Value	16
Cases $\geq$ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617

Asymp. Sig. (2-tailed)	.106
------------------------	-------------

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,106, yang lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data, sehingga asumsi bebas autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merujuk pada jenis analisis yang menggunakan angka untuk menggambarkan data, di mana perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif guna menguji sebuah hipotesis. Beberapa metode analisis kuantitatif yang akan dibahas antara lain analisis regresi linier, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis, yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen, contohnya adalah pengaruh Deposito Wadiah dan Investasi Non-Profit Sharing terhadap Total Kewajiban. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 7.
Analisis Regresi Linier Berganda terhadap Dampak Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) di PT Alkindo Naratama Tbk untuk Periode 2013-2022.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.050	.064		.777	.443
	X1	.984	.246	.590	3.997	.000
a. Dependent Variable: Y						

Menurut hasil yang terdapat pada Tabel 4.14, nilai konstanta sebesar 0,072, koefisien untuk X1 adalah 0,499, dan koefisien untuk X2

adalah 0,076. Persamaan regresi linier berganda yang menghubungkan X1, X2, dan Y dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0.072 + 0.499X1 + 0.076X2 + e$$

Berdasarkan persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa Y akan bernilai 0,072 saat X2 bernilai 0. Selain itu, Y akan berkurang sebesar 0,499 untuk setiap peningkatan satu unit pada X1. Di sisi lain, Y akan meningkat sebesar 0,076 untuk setiap penambahan satu unit pada X2..

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan kontribusi hubungan antara Deposito Wadiah dan Investasi Non-Profit Sharing terhadap Total Kewajiban. Hasil perhitungan korelasi berganda yang dilakukan dengan SPSS versi 29 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 8.

Analisis Korelasi Berganda terhadap Dampak Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) di PT Alkindo Naratama Tbk untuk Periode 2013-2022

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.023		3.191	.003
X1	.499	.092	.299	5.442	.000
X2	.076	.005	.813	14.774	.000
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai korelasi antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset adalah 0,539. Nilai ini termasuk dalam rentang 0,40- 0,599, yang menandakan bahwa hubungan antara Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dengan Return On Asset (ROA) bersifat moderat.

c. Koefisien dan korelasi

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk menilai hubungan dan kontribusi X1 dan X2 terhadap Y. Perhitungan menggunakan SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:

Table 9.
Analisis Koefisien Determinasi terhadap Dampak Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) di PT Alkindo Naratama Tbk untuk Periode 2013-2022

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961^a	.923	.918	.09194
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Nilai R yang ditunjukkan pada Tabel 4.15 mewakili koefisien korelasi antara X1, X2, dan Y. Nilai R sebesar 0,961 menunjukkan korelasi positif yang kuat antara variabel X1 dan X2 dengan Y, yang berada dalam interval 0,60 hingga 0,799.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang disampaikan oleh penulis pada bab sebelumnya mengenai pengaruh dua variabel independen, yaitu Tabungan Wadiah dan Investasi Non- Profit Sharing, terhadap variabel dependen Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk untuk periode 2016-2023, dapat disimpulkan hal-hal berikut.:

Tabungan Wadiah memiliki pengaruh parsial terhadap Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk selama periode 2016-2023, yang terlihat dari nilai t sebesar 3,997. Karena nilai t lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel ($3,997 > 2,042$) dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X1 memberikan pengaruh parsial terhadap Y di PT. BTPN Syariah Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tabungan Wadiah memberikan kontribusi sebesar 34,8% terhadap Total Kewajiban. Temuan ini sesuai dengan ekspektasi teoretis sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tabungan Wadiah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk untuk periode 2016- 2023..

Investasi Non-Profit Sharing memberikan pengaruh parsial terhadap Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk selama periode 2016-2023, yang terlihat dari nilai t sebesar 12,805. Karena nilai t lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($12,805 > 2,042$) dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,845 menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Non-Profit Sharing terhadap Total Kewajiban berkontribusi sebesar 84,5%. Temuan ini sesuai dengan ekspektasi teoretis sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Investasi Non-Profit Sharing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk untuk periode 2016-2023.

Tabungan Wadiah dan Investasi Non-Profit Sharing memberikan pengaruh secara simultan terhadap Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk untuk periode 2016-2023, yang terlihat dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F tabel sebesar 2,934. Karena nilai F yang diperoleh lebih tinggi dari nilai F tabel ($174,998 > 3,328$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka pengaruh gabungan kedua variabel tersebut dapat dianggap signifikan. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,923 menunjukkan bahwa kontribusi gabungan dari Tabungan Wadiah dan Investasi Non-Profit Sharing terhadap Total Kewajiban adalah sebesar 92,3%. Hasil ini membuktikan kesesuaian temuan penelitian dengan teori-teori yang ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tabungan Wadiah dan Investasi Non-Profit Sharing secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Total Kewajiban di PT. BTPN Syariah Tbk untuk periode 2016-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Adisaputra, T. F. (2023). Implementation of Bank Sharia Indonesia (BSI) Parepare KPR (House Ownership Credit) Products. *Islamic Economics and Business Review*, 2(3).
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalara dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.

- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Faizal, Henry, *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Hadityo, Farras Shaesardy, Muhammad Giffari Dewantara, and Muhammad Luthfi Rafi. "Perbandingan Strategi Lump-sum dan Dollar Cost Averaging pada Momentum Tumbuhnya Emiten Sektor Teknologi Indonesia." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Riset Pasar Modal*, 1.1 (2021).
- Hafidudhin, Didin dan Henri Tanjung, *Manajemen Keuangan Syari'ah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insai Pres, 2003.
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada

- Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Haming, Murdifin dan Salim Basalamah. 2010. *Investasi Proyek dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan StrukturalTRUKTURAL Equation Model-Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Hartono, Sony, 'Strategi Dollar Cost Averaging Untuk Menarik Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Pajak', *Info Artha* 2.1 (2018).
- Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Malang: UB Press, 2018.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended

- learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Rahmawati, Naili, *Manajemen Investasi Syariah*, Mataram: Institut Agama Islam (IAIN) Mataram, 2015.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumantoro, *Bunga Rampai Permasalahan Penanaman Modal dan Pasar Modal*, Bandung: Bina Cipta, 1989.
- Sunendar, Joeliardi, *Cara Simpel Berinvestasi di Pasar Modal*, Jakarta: Joelardi Sunendar, 2020.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas’ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19:

Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.

Thian, Alexander, Pasar Modal Syariah, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2021.

Tijiang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.

Wibowo, Dedi dan Sandi Nugraha Sutanto, 'Reksa Dana Saham: Metode Alternatif Investasi Reksa Dana Saham Pada 5 Manajer Investasi Dengan Kelolaan Terbesar Di Indonesia Periode 2006-2015', *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 1.1 (2016)

Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384. Constantinides, 'A Note On The Suboptimality Of Dollar-Cost Averaging As An Investment Policy', *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 14.2 (1979).